

## BAB VI

### KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan penelitian serta bahan yang telah dipelajari, diusahakan untuk menarik suatu kesimpulan. Kesimpulannya bahwa tari Lengger Ngadisono ini merupakan suatu perwujudan dari pola hidup masyarakat setempat yang terungkap melalui gerak-gerak yang ada di dalam tari Lengger tersebut. Tari Lengger dari desa Ngadisono memasukan suatu unsur kepercayaan (paham animisme). Terbukti dalam tari ini terdapat adegan in trance, dimaksudkan untuk mengadakan hubungan roh leluhur (mbah Ndalem), namun dibalik itu semua terkandung suatu unsur pendidikan yang baik yaitu menyalurkan masyarakatnya ke bidang kegiatan yang positif. Hal tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu usaha yang baik bagi diri sendiri dan juga bagi desa. Dengan masuknya tari-tarian ke desa Ngadisono kegiatan yang terlarang dapat tersisih dari masyarakat seperti judi dan dapat menyalurkan kaum pemudanya untuk ikut serta melestarikan tari tradisi.

Disamping masalah kegunaan tari Lengger bagi kehidupan masyarakat desa Ngadisono, sempat juga penulis ketahui mengenai keadaan alam, tata kehidupan, serta adat masyarakat desa Ngadisono. Sifat kegotong royongan penduduk masih dipegang teguh, serta tradisi nenek moyang masih ditaati dan dipatuhi.

Dipandang dari lain sudut, pengungkapan tari Lengger diselaraskan dengan pola berfikir masyarakat meskipun hal tersebut masih sangat sederhana. Pola garapan gerakannya banyak mengungkapkan penonjolannya individu dalam hal improvisasi yang masih nampak sangat sederhana sekali serta belum ada penggarapan dan pemantapan. Selain gerak tersebut masih sederhana, mereka sering memasukkan unsur asing seperti : kaos kaki, kaca mata dan penggunaan unsur-unsur lainnya, namun tanpa disadari mereka telah menggunakannya ke dalam bentuk tari-tarian tradisi

kita.

Dapat diketahui pula mengenai ciri khas dari tari Lengger dari desa Ngadisono ini merupakan bentuk tari gembira yang melibatkan unsur putra dan putri yang menari berpasangan yaitu antara penari Lengger dan pengibing. Pemunculan peran Lengger yang dibawakan oleh penari pria tersebut membuat tari ini memiliki ciri khas tersendiri. Penari Lengger disini disamping sebagai penari juga berfungsi sebagai pesindhen, menari Lengger nembang (nyanyi), adapun tembang yang dilakukan merupakan tembang yang bersyairkan lagu-lagu Jawa yang berisi nasihat (petuah).

Apa yang telah penulis kemukakan dalam karya tulis ini masih belum memadai, karena masih banyak permasalahan yang belum sempat penulis ketahui secara lengkap, namun penulis disini mempunyai harapan akan karya tulis ini dapat berguna bagi mahasiswa yang akan melengkapi apa yang telah penulis utarakan disini atau dapat juga sebagai bahan banding bagi jenis tari tradisi yang lain.

## BIBLIOGRAFI

- Martin John, The Modern Dance. New York : Dance Horizon, 1965.
- Soedarsono. Tari-tarian Indonesia I, Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1977.
- \_\_\_\_\_. Pengantar Pengetahuan Tari. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- \_\_\_\_\_. Petunjuk Praktis Tentang Tehnik Pembuatan Karangan Ilmiah, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, (Tanpa Penerbit).
- \_\_\_\_\_. Djawa Dan Bali ; Drama Tradisional Di Gajah Mada University, Press, 1972.
- Susanna K.Lenger. Problem Of Art. New York : Cures Scribner's Son's, 1957.

